

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) menyebabkan koperasi yang dikelola akan mengalami kerugian. Sebagai contoh, kesadaran anggota akan kewajibannya dalam menyimpan atau menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan di Koperasi, keterlambatan penyelesaian laporan keuangan koperasi dan kurangnya inovasi guna meningkatkan pelayanan yang mampu bersaing. Kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan koperasi.

Seiring dengan berkembangnya jaman, akuntansi tidak lagi bersifat konvensional yang hanya terfokus pada perhitungan angka-angka semata. Perkembangan akuntansi ini menyebabkan munculnya suatu istilah baru, yakni Akuntansi Keperilakuan. Akuntansi Keperilakuan (Lubis, 2017) merupakan subdisiplin ilmu akuntansi yang tersusun secara sistematis yang mempelajari bidang akuntansi secara luas melalui pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner yang mana di dalamnya melibatkan aspek kuantitatif dan aspek kualitatif, utamanya aspek keperilakuan manusia yang terus berkembang guna membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Bidang Akuntansi Keperilakuan memiliki kaitan atau hubungan dengan sikap dan filosofi manajemen yang sama-sama berpengaruh terhadap sifat dasar pengendalian akuntansi yang digunakan dalam organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pada

akuntansi terdapat aspek berperilaku, baik dari pihak pelaksana, penyusun informasi maupun dari pihak pengguna informasi akuntansi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Akuntansi Berperilaku, salah satunya dapat dilihat dari segi budaya, khususnya pada masyarakat Indonesia yang kehidupan sehari-harinya masih sangat lekat dengan budaya leluhur.

Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat Bali yang masih memegang teguh budaya leluhur dalam kehidupannya. Orang Bali percaya bahwa setiap tindakan mereka harus didasarkan pada budaya *Tri Hita Karana* yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. *Tri Hita Karana* sendiri menjelaskan bahwa perilaku manusia didasarkan pada tanggung jawab kepada Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Menurut Mantra (1996), *Tri Hita Karana* merupakan landasan berperilaku manusia untuk mencapai kebahagiaan yang mengutamakan keharmonisan dengan Tuhan, Sesama, dan Lingkungan. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Koperasi Danakita. Laporan Keuangan Koperasi Danakita tahun 2020, aset yang dimiliki oleh Koperasi Danakita sebesar Rp 24.671.478.138. Aset dari Koperasi Danakita naik secara signifikan dari tahun 2018, 2019 sampai dengan tahun 2020. Adapun indikasi implementasi budaya *Tri Hita Karana* terlihat juga dari hasil pemeriksaan audit yang menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Posisi keuangan Koperasi Danakita, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal yang ditentukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dan juga Karena letak geografis dari Koperasi Danakita ini berada di Desa Apuan, Kabupaten Tabanan, Bali yang budaya adatnya masih kental. Selain itu, pertimbangan penulis

melakukan penelitian di Koperasi Danakita yakni latar belakang Manajer dari Koperasi Dana kita sendiri merupakan seorang tokoh masyarakat dan pemuka agama di Desa Apuan. Fenomena yang terjadi di Koperasi Danakita dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan menyangkut budaya *Tri Hita Karana*. Koperasi Danakita memberi pelayanan pada sekian anggota menyangkut simpanan dalam bentuk laporan keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut telah dinilai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang berarti laporan keuangan sudah memenuhi standarisasi sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut, dikarenakan dalam penyusunan dan penyajian laporan terdapat perilaku akuntansi yang menyangkut budaya *Tri Hita Karana*. Adanya indikasi kejujuran dan tanggungjawab dalam pembuatan laporan yang artinya kejujuran adalah kunci dalam pembuatan laporan. Kejujuran dan tanggungjawab juga termasuk kedalam fenomena akuntansi. Seperti yang kita ketahui, orang Bali sangat amat memegang teguh nilai- nilai kejujuran dan tanggungjawab. Adapun nilai- nilai kejujuran dan tanggungjawab dalam hal ini, yakni jujur dan tanggungjawab kepada tuhan, anggota, karyawan, pengurus dalam pengungkapan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan. Dalam hal tersebut fenomena yang dimaksud adalah terjadinya hubungan manusia dengan tuhan atau parahyangan. Realitas Budaya *Tri Hita Karana* (THK) yang terdapat dalam Koperasi Danakita adalah, 1) Parahyangan (Hubungan Manusia dengan Tuhan) sebagaimana landasan idiil koperasi adalah Pancasila, Koperasi Danakita dalam hal ini tentu menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan bunyi dari pancasila pertama. 2) Pawongan (Hubungan Manusia dengan Manusia) dalam hal ini koperasi dana kita selalu

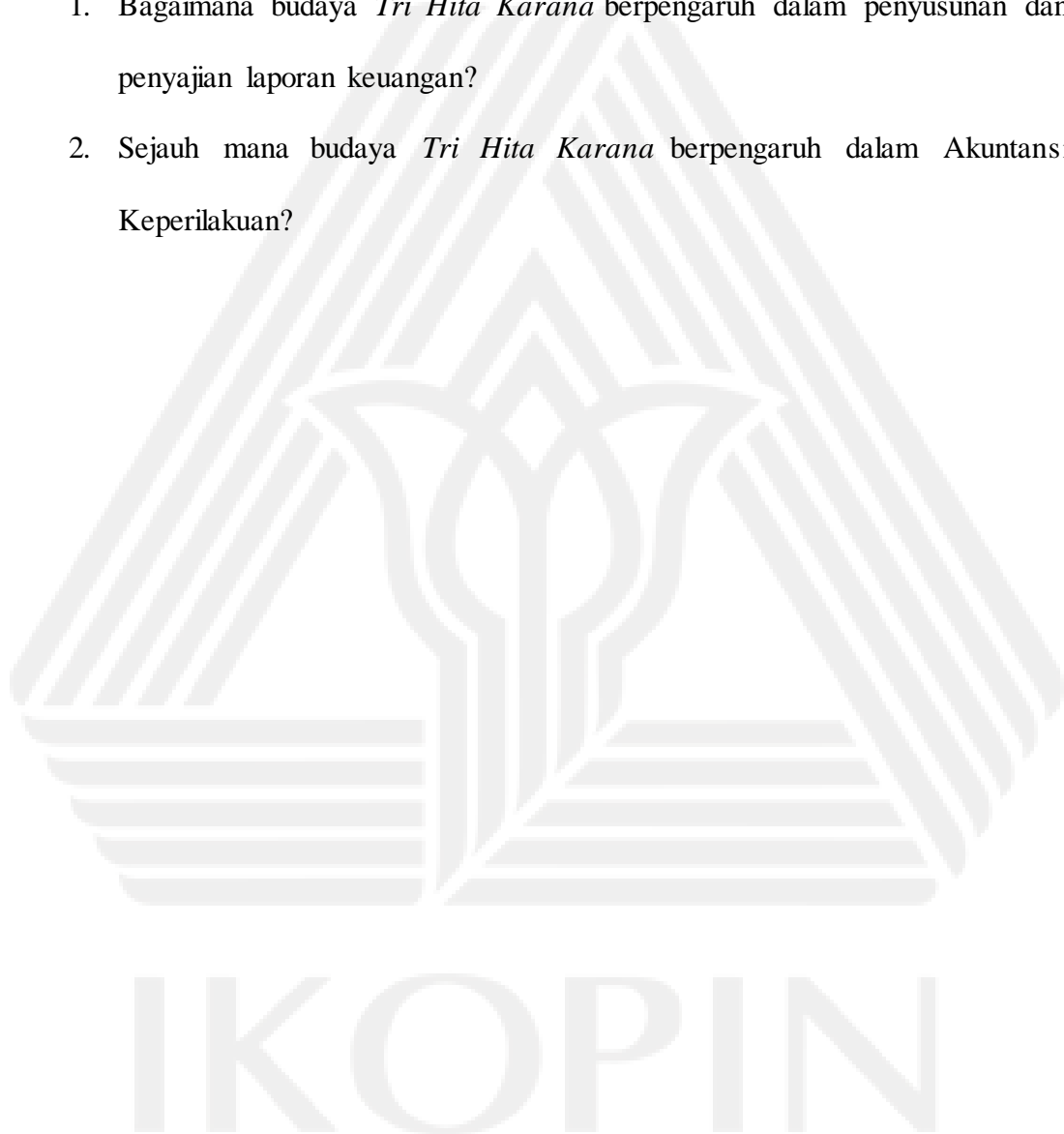
menjunjung tinggi asas kekeluargaan, pengelolaan dilakukan secara demokrasi dan menjalankan kegiatan dengan prinsip-prinsip koperasi. 3) Palemahan (Hubungan Manusia dengan Lingkungan) dimana Koperasi Dana Kita menghindari adanya konflik dengan masyarakat sekitar berkaitan dengan masalah lingkungan dalam pelaksanaan akuntansi khususnya Akuntansi Keperilakuan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan membuatnya ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP AKUNTANSI KEPERILAKUAN”**



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya *Tri Hita Karana* berpengaruh dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan?
2. Sejauh mana budaya *Tri Hita Karana* berpengaruh dalam Akuntansi Keperilakuan?



1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai pengaruh budaya *Tri Hita Karana* (THK) terhadap Akuntansi Keperilakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Budaya *Tri Hita Karana* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya *Tri Hita Karana* (THK) terhadap Akuntansi Keperilakuan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai pengaruh budaya *Tri Hita Karana* (THK) terhadap Akuntansi Keperilakuan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan pada bidang akuntansi serta digunakan untuk bahan evaluasi yang berkaitan dengan pengaruh budaya *Tri Hita Karana* (THK) terhadap Akuntansi Keperilakuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran pada penelitian selanjutnya untuk pengembangan studi ilmu akuntansi khususnya mengenai Akuntansi Keperilakuan
- b. Sebagai bahan bacaan skripsi yang data berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan serta menjadi ilmu pengetahuan dasar akuntansi yang dapat mencakup wawasan yang lebih luas.

